



## **Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini**

**A. Faizul Mubarak<sup>1</sup>, Widya Noviana Noor<sup>2</sup>, Faizatul Widat<sup>3</sup>, Khillatul Wafiroh<sup>3</sup>, Nurul Hayati<sup>3</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Indonesia<sup>(1)</sup>

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris

Samarinda, Indonesia<sup>(2)</sup>; Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Indonesia<sup>(3)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.2124](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2124)

### **Abstrak**

Kecerdasan interpersonal memiliki peran penting bagi anak usia dini dalam rangka tumbuhkembangnya. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat vital untuk mengembangkan kecerdasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru PAUD dalam membangun kecerdasan intrapersonal anak yang penting bagi tumbuh kembang kemampuan bersosialisasi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisa upaya guru PAUD dalam mengasah kecerdasan intrapersonal anak usia dini. Adapun upaya guru PAUD antara lain melibatkan anak dalam memilih judul buku; memberi kesempatan kepada anak untuk melanjutkan cerita yang sudah dilakukan oleh gurunya sebelumnya; serta melibatkan orang tua. Dengan mengembangkan dan mengenali kecerdasan intrapersonalnya seorang anak dapat mengenali dirinya sendiri dan mengelola emosinya dengan baik.

**Kata Kunci :** *metode bercerita; kecerdasan intrapersonal; anak usia dini*

### **Abstract**

Interpersonal intelligence has a vital role in their growth and development in early childhood. Therefore, the teacher has a very vital role in developing this intelligence. This study aims to examine the efforts of PAUD teachers in building children's intrapersonal intelligence, which is essential for the growth and development of children's social skills. This research uses a qualitative case study approach. The purpose of this study was to analyze the efforts of PAUD teachers in honing the intrapersonal intelligence of early childhood. The PAUD teachers' efforts include involving children in choosing book titles; providing opportunities for children to continue the story that the previous teacher has done; and involving parents. By developing and recognizing intrapersonal intelligence, a child can recognize himself and manage his emotions well.

**Keywords:** *storytelling method, intrapersonal intelligence, early childhood*

## PENDAHULUAN

Sosok penampilan guru yang ditandai dengan keunggulan dalam nasionalisme dan jiwa, keimanan, ketakwaan, penguasaan IPTEK, etos kerja dan disiplin, wawasan masa depan, kepastian karir, dan kesejahteraan lahir batin merupakan hal-hal yang harus dimiliki oleh guru (Baharun, 2017; Basri, 2019; Ahmad & Masykuroh, 2021). Guru yang profesional di dalam pendidikan mempunyai peran penting dan sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai kemampuan dan keahlian yang mantap (Bali et al., 2020; Munif & Yusrohlan, 2021). Guru pada PAUD harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang terkini (Novitasari & Fauziddin, 2022). Guru mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang sikap perilaku yang baik dan buruk serta akibat dari perbuatannya (Adhimiy, 2019; Angkur, 2020). Berbicara mengenai sikap atau hubungan dengan orang lain, dalam diri anak harus memiliki kecerdasan intrapersonal yang perlu dikembangkan sejak masih usia dini (Adhimiy, 2018).

Metode bercerita termasuk salah satu metode yang terkesan monoton dan membosankan (Hambli et al., 2021). Namun pada kenyataannya di PAUD Umi Sundari merupakan salah satu lembaga Pendidikan untuk anak usia dini justru berupaya mengembangkan kecerdasan intrapersonal melalui metode bercerita dengan buku besar dan bergambar sebagai medianya (Umiarso & Hidayati, 2022). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Aisyah salah satu guru di PAUD Umi Sundari dalam wawancaranya: "Upaya yang dilakukan dengan metode bercerita mbak, karena selain tepat untuk anak-anak seusia mereka juga tergolong efektif. Bisa dilihat ketika memulai bercerita anak-anak terlihat begitu antusias dan mendengarkan dengan seksama, secara tidak langsung itu sudah melatih kecerdasan intrapersonal mereka yakni salah satunya menghargai orang lain (yang bercerita)" (Aisyah, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik. Konsep kecerdasan Howard Gardner yang disebut dengan *Multiple Intelligences*. *Multiple Intelligences* meliputi kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Salah satu kecerdasan yang penting dalam aspek perkembangan sosial anak adalah kecerdasan interpersonal (Sahidun, 2018; Hidayati, 2022). Hal ini dikarenakan kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang, seperti perasaan hidup, rentang emosi, kemampuan untuk membedakan emosi-emosi, menandainya, dan berfungsi untuk memahami dan membimbing tingkah laku sendiri (Amaliyah et al., 2022; Mundiri & Hamimah, 2022). Ketika anak diberi pemahaman mengenai dirinya semenjak dini, maka ia akan mudah menentukan langkah yang akan diambil ketika ia telah dewasa. Selain itu juga sebagai pengetahuan tentang pentingnya mengelola serta mengembangkan kecerdasan semenjak masih usia dini, hal ini bertujuan agar bisa berkontribusi pada efektivitas pekerjaan mereka dan untuk memimpin mereka melalui penerapan program masa depan untuk memberikan yang terbaik dari kemampuan mereka (Agbaria, 2020).

Terdapat banyak metode yang dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak salah satunya ialah metode bercerita (Umiarso et al., 2022). Pengembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini perlu ditingkatkan sebab selama ini kecerdasan ini dianggap sebagai sesuatu yang abai jadi pengelolaannya kurang efektif sehingga tidak menghasilkan dampak yang signifikan. Moeslichatoen menjelaskan bahwa bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Moeslichatoen, 2004). Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini, karena dengan bercerita guru dapat membantu mengembangkan nilai-nilai sosial di dalamnya termasuk mengembangkan kemampuan empati anak. Metode bercerita dapat disampaikan melalui berbagai media antara lain metode bercerita dengan boneka, metode bercerita dengan *big book* (buku besar), metode bercerita dengan boneka tangan dan sebagainya (Limarga, 2017). Metode bercerita dengan

boneka tangan misalnya yang sebagaimana dilakukan oleh Dwiyani Anggraeni dkk dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini (Anggraeni et al., 2019) dan dilakukan oleh Ayu Putri Nurjanah dkk (Nurjanah & Anggraini, 2020).

Tujuan dari kecerdasan dalam diri anak usia dini ialah anak dapat memahami dirinya sendiri, agar dapat mengungkapkan ekspresi serta perasaannya, karena pada usia dini tersebut anak sudah menyadari keberadaan dirinya, perasaan maupun emosi yang mulai berkembang (Zubaidah, 2021). Kecerdasan intrapersonal anak perlu dikembangkan agar dapat mengetahui apa saja yang anak butuhkan dan tidak, dan bisa memfokuskan pada cita-cita anak di masa depan. Untuk itu, anak perlu distimulus agar cerdas diri, menunjukkan emosi yang baik, mandiri dan mampu memotivasi diri sendiri, hal tersebut sebagaimana dipaparkan dalam riset yang dilakukan oleh Nidia Angela dkk (Angela et al., 2019).

Penelitian serupa dilakukan oleh Anny Soludea dkk di TK Makedonia dan menghasilkan penjelasan bahwasannya metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini (Doludea & Nuraeni, 2018). Hal serupa juga diteliti oleh Hanisah dan memperoleh hasil bahwasannya kegiatan bercerita berbantuan film vcd dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak (Hanisah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Delila Arifah Ritonga menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan dalam metode bercerita terhadap kecerdasan intrapersonal anak usia dini (Fadhillah & Novianti, 2021). Bachtiar et al. (2022) mengembangkan dengan kegiatan bermain konstruktif, sedangkan Sary (2018) menyatakan pola asuh turut mempengaruhi.

Berdasarkan hal tersebut kemudian dianggap perlu dalam menganalisa upaya dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak dengan metode bercerita dengan berbantuan *big book* bergambar. Karena, penelitian-penelitian terdahulu mayoritas menerapkan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Dalam penelitian ini metode bercerita dijadikan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini yang dilakukan di PAUD Umi Sundari. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses hingga hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru PAUD Umi Sundari Sidomukti Kraksaan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didiknya dengan metode bercerita.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, di mana peneliti ingin mengungkap fenomena tentang upaya guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini di PAUD Umi Sundari Sidomukti Kraksaan. Jenis penelitian ini dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi upaya PAUD Umi Sundari dalam membangun kecerdasan intrapersonal anak usia dini secara detail, mendalam, dan melibatkan informan untuk memperkaya sumber data. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Adapun wawancara dengan beberapa informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu kepala PAUD, guru dan orang tua anak. Informan berjumlah 5 Orang, yakni 1 Kepala, 2 Guru, dan 2 Orang Tua. Penentuan informan tersebut dikarenakan mereka memahami dan mengetahui tentang tema penelitian dan mereka juga terlibat langsung dalam kegiatan upaya pengembangan kecerdasan intrapersonal anak di Lembaga tersebut.

Sementara teknik analisis data yang digunakan ialah Miles and Huberman, yaitu reduksi data untuk memilah dan memilih data awal hasil catatan di lapangan dan interview, penyajian data yang telah direduksi agar menjadi kajian yang komprehensif dan mudah dipahami, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Berikut ilustrasi alur metodologi dalam penelitian ini.



Gambar 1: Alur Metodologi Penelitian

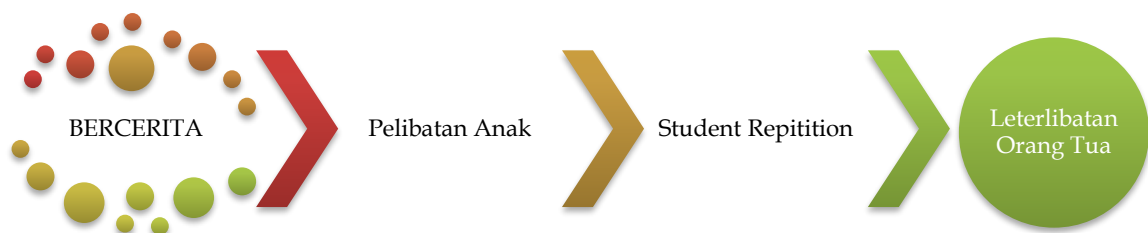
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang dilakukan terhadap anak usia dini ialah melalui pemberian stimulus yang mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya (Islam et al., 2018). Bercerita merupakan salah satu metode mendidik anak usia dini dengan banyak rangsangan yang mampu membantu perkembangan anak. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Putri, 2019). Mengenai metode bercerita guru PAUD perlu meningkatkan keterampilan bercerita agar lebih yang efektif implikasinya (Bartan, 2020).

Bercerita juga merupakan sebuah metode yang dijadikan sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal di PAUD Umi Sundari, sebagaimana dipaparkan pada interview dengan salah satu guru PAUD Umi Sundari pada pendahuluan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAUD Umi Sundari dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini ialah dengan melibatkan anak secara langsung dalam memilih tema atau judul yang menarik, kemudian memberikan kesempatan untuk menyampaikan cerita pada teman-teman sebayanya, dan keterlibatan orang tua. Hal ini disampaikan oleh Kepala PAUD Umi Sundari dalam wawancaranya sebagai berikut :

*"Iya jadi konsep berceritanya dalam hal ini itu pertamanya anak-anak itu diajak ikut memilih judul bukunya gitu mbk, setelah itu guru mulai bercerita. Setelah guru baru anak-anak yang diberi peran atau kesempatan untuk bercerita didepan juga, kemudian dari semua itu tidak terlepas dari kerjasama dengan orang tua juga"* (Litfiati, 2021).

Dari paparan tersebut kemudian dapat diklasifikasikan mengenai tahapan bercerita yang dilakukan di PAUD Umi Sundari Sidomukti Kraksaan sebagai berikut :



Gambar 2 Tahapan Metode Bercerita dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal Anak di PAUD Umi Sundari

### Pelibatan Anak

Tahap pertama yang dilakukan di PAUD Umi Sundari ialah dengan melibatkan anak langsung dalam memilih tema atau buku cerita yang akan dibacakan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wahyuni dalam wawancaranya sebagai berikut :

*"Ini sebenarnya strategi untuk menarik minat anak juga sih mbak, jadi mereka disuruh ikut milih buku-buku apa yang ingin diceritakan pada hari itu gitu. Nah kan nanti milih itu mbak, pasti ada beberapa yang milih ini yang lain milih itu, disitu kemudian intrapersonalnya mulai*

*dilatih. Mereka perlahan mulai diajarkan bagaimana bisa menghargai orang lain, bisa menerima pendapat orang lain juga bekerja sama dengan orang lain. Karena setelah memilih tema, guru akan memilih pilihan tema yang terbanyak untuk diceritakan”*(Litfiati, 2021).

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwasannya pelibatan anak dalam memilih tema yang akan diceritakan adalah suatu hal yang penting. Dengan memilih ikut serta langsung dalam pemilihan tema, anak secara otomatis akan diajarkan bagaimana menghargai opsi yang kemudian tidak sesuai dengan pilihan yang dia pilih sebelumnya. Untuk itu kecerdasan intrapersonal dibutuhkan oleh anak terkait dengan hubungannya dengan orang lain. Tanpa kecerdasan ini, anak akan kesulitan beradaptasi maka itu, ada baiknya orang tua melakukan stimulasi pada kecerdasan ini untuk anak. Salah satu caranya ialah melibatkan anak dalam suatu perkumpulan yang sesuai dengan usianya anak dapat dilibatkan dalam suatu perkumpulan yang sesuai dengan usianya. Meskipun sederhana, kegiatan-kegiatan tersebut dapat melatih kecerdasan interpersonal anak, khususnya pada keterampilan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, hal yang dilakukan ini merupakan sebuah upaya dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini yakni dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak, menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dan menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar anak mempunyai peluang optimal untuk berlatih (Rozi et al., 2022).

Selain faktor genetik yang dibawa sejak lahir, lingkungan pun memiliki pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak, pada dasarnya sebagai generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya, mereka sungguh memerlukan lingkungan yang subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka dapat tumbuh dengan optimal (Elfyana & Zulkifli, 2020). Adapun 4 faktor lingkungan yang mempengaruhi terhadap perkembangan potensi kecerdasan intrapersonal siswa yaitu lingkungan rumah, pola asuh, stimulasi, dan lain-lain. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena sejak anak dalam kandungan sampai dengan lahir berada di dalam keluarga, karena keluarga merupakan yang hal sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh (Zamroni et al., 2021; Iltiqoiyah, 2020; Maulidiya, 2022).

Sedangkan lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang juga menumbuh kembangkan seluruh potensi kecerdasan intrapersonal anak, oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan pengelolaan lingkungan belajar yang mampu merangsang seluruh potensinya, sebagaimana lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya beraktivitas, berkreasi termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka dapat sejumlah perilaku baru dari kegiatan itu, maka lingkungan tersebut adalah lingkungan belajar yang diperuntukkan bagi anak usia TK atau prasekolah (Ikasari, 2020; Ahmad & Masykuroh, 2021).

Disini peran guru ialah mendukung perkembangan sosial emosional anak, diantaranya ialah memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaannya, memberikan wahana untuk pengembangan sosial anak secara positif, menciptakan perilaku positif dan memberi kesempatan pada anak untuk menentukan pilihannya, termasuk dalam hal ini ialah memilih judul atau tema cerita (Holis, 2016; Firdausiah, 2021). Sejalan dengan konsep yang berlangsung di PAUD Umi Sundari, Piaget menyebutkan bahwa pada masa anak usia dini perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan. Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya (Muawanah, 2018).

Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, kreativitas dan seni (Maulidiya, 2022). Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal (Wahid et al., 2021). Supaya tercapai seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini dengan menggunakan prinsip belajar melalui bermain dalam metode pembelajarannya (Muawanah, 2018). Penelitian terdahulu tersebut sebagai penegas data di lokasi penelitian, bahwasannya hubungan dengan orang lain merupakan bagian dari kecerdasan intrapersonal anak yang perlu dikembangkan menggunakan prinsip pembelajaran bermain.

### *Student Repetition*

Tahapan selanjutnya ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak PAUD untuk melanjutkan cerita yang awalnya diceritakan oleh guru. Diawali dengan memberikan motivasi dan stimulus agar rasa malu dan takut yang ada dalam diri anak bisa sedikit diredam. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Aisyah dalam wawancaranya sebagai berikut :

*“Setelah guru memacakan cerita dari buku yang sudah dipilih itu mbak, maka anak-anak diberi kesempatan untuk melanjutkan ceritanya. Disini yang dilatih ialah rasa percaya dirinya, kemampuan anak dalam melawan rasa malu dan takutnya. Ketika salah satu anak maju maka itu juga menjadi stimulus yang otomatis untuk anak-anak yang lain, begitu”* (Aisyah, 2021).

Percaya diri dalam diri anak ialah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif (Qowiyah, 2020). Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir (Azizah & Shopiyah, 2020). Dengan demikian, anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi merupakan suatu modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri dan kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Menurut Lauster rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya (Fabiani & Krisnani, 2020).

Anak yang percaya diri merupakan salah satu ciri yang memiliki kecerdasan intrapersonal (Maitrianti, 2021). Anak yang cerdas secara intrapersonal dapat diketahui melalui ciri-ciri sebagai berikut yaitu, (1) Anak diam, akan tetapi ia mampu melaksanakan tugas dengan baik & cermat; (2) Sikap dan kemauannya kuat, tidak gampang putus asa, kadang terlihat keras, (3) Sikap percaya diri, tidak takut tantangan dan tidak pemalu, (4) Kecerdasan anak dalam bekerja sendiri secara mandiri, senang melaksanakan seorang diri, (5) Kemampuan mengekspresikan perasaan dan keinginan dengan baik (Utama, 2020).

Untuk bisa mengeluarkan potensi itu kemudian anak usia dini membutuhkan stimulus. Stimulus yang didapatkan anak dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat menjadikan mereka manusia yang tumbuh dengan kecerdasannya (Peking et al., 2020). Menurut Cowley ada beberapa prinsip utama yang dapat diterapkan ketika mengajar anak usia dini. Sekolah mungkin terasa membingungkan atau bahkan sangat menakutkan bagi mereka, masih sering kali terikat dengan orang tua atau pengasuh mereka, belajar untuk percaya diri dan independe merupakan kunci dari tahap ini (Mudarris et al., 2022). Kepercayaan diri akan memberikan suatu dampak kepada diri individu. Rasa percaya diri memberikan dampak positif pada hal-hal berikut ini : (1) Emosi, individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan, (2) Konsentrasi, seorang individu akan lebih mudah

memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa rasa terlalu khawatir, (3) Sasaran, individu cenderung mengarahkan pada sasaran yang cukup menantang, karenanya ia juga akan mendorong dirinya untuk berupaya lebih baik, (4) Usaha, individu tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya dan cenderung tetap berusaha kuat secara optimal sampai usahanya berhasil. Strategi, individu mampu mengembangkan 5. berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya, (6) Momentum, seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha, mengembangkan dan membuka peluang bagi dirinya.

### **Parental Involvement**

Pihak sekolah dalam setiap tahapnya melibatkan peran orang tua, hal ini bertujuan agar anak lebih semangat dalam mengembangkan potensinya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wahyuni dalam wawancaranya sebagai berikut :

*"Iya mbak, jadi orang tuanya ikut terlibat tapi bukan yang ketergantungan gitu. Ibunya hanya masuk ikut dalam ruangan, tidak didekatnya, emmm istilahnya memberi semangat gitu tujuannya. Kan ada anak yang biasanya disuruh maju takut atau bahkan nangis tapi ketika disana dia melihat ibunya lebih terlihat bisa gitu mbak"*(Wahyuni, 2021).

Upaya yang dilakukan guru dengan melibatkan orang tua dalam pembelajaran adalah tindakan yang benar dan sangat tepat. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan aspek penting krena orang tua merupakan pendidik pertama dan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak. Keterlibatan atau hadirnya orang tua dapat menjadikan sumber semangat bagi anak dan meningkatkan rasa kepercayaan diri anak (Ikasari, 2020).

Dukungan orang tua kepada anaknya tidak hanya diberikan melalui ucapan, dan juga diberikan melalui tindakan, hal ini dapat membantu menstimulasi semangat belajar anak (Fadhillah & Novianti, 2021). Ada beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua dalam mendukung anak diantaranya ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak, memperhatikan kondisi fisik atau psikis anak, memahami dan mengatasi kesulitan pada anak. Dalam hal ini orang tua memberikan dukungan berupa ucapan semangat sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nadifa salah satu orang tua anak PAUD Umi Sundari dalam wawancaranya sebagai berikut :

*"Kalo saya sih biasanya bilangnyanya, ayo dek coba, adek pasti bisa. Atau adek hebat banget berani maju buat cerita tadi, gitu aja sih mbak hehe"*(Nadifa, 2021).

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Ika dalam wawancaranya sebagai berikut :

*"Biasanya sih ya mbak bilangnyanya adek hebat deh tadi udah berani maju kedepan, nanti bunda belikan tas baru. Gitu aja mbak, jadi selain kasih sanjungan juga kasih hadiah biar tambah semangat lagi gitu"*(Sundari, 2021).

Usia dini (0-6 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut "usia emas" (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia (Wahid et al., 2021; Mubarak & Humaidah, 2021). Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya (Ulpiyati et al., 2021). Kehidupan pada masa anak yang merupakan suatu periode yang disebut sebagai periode kritis ataupun periode sensitive di mana kualitas perangsangan harus diatur sebaik-baiknya, tentunya memerlukan intervensi baik guru maupun orang tua (Afdalipah et al., 2020; Munif et al., n.d.). Berdasarkan paparan tersebut, kemudian menjadi pendukung terhadap data yang ada bahwasannya kecerdasan intrapersonal sangat perlu ditingkatkan serta dikembangkan terhadap anak dengan rentan usia yang masih dini yakni

berkisar 0-6 tahun. Karena pada usia tersebut, seorang anak berada pada sebuah momen puncak dalam menentukan kualitas kemanusiaannya.

Pada umumnya, guru terbiasa bercerita untuk anak PAUD tanpa melibatkan peran serta anak. Namun, upaya yang dilakukan oleh guru PAUD Umi Sundari justru memicu kecerdasan intrapersonal anak agar lebih berani dan percaya diri dengan cara mengulang cerita yang telah disampaikan oleh guru. Bahkan, sebelumnya guru juga melibatkan anak untuk memilih cerita yang akan disampaikan. Hal demikian menjadi upaya komplisit untuk membangun kecerdasan intrapersonal anak. Sebab, penelitian terdahulu juga telah mengkaji bahwa kecerdasan intrapersonal anak dapat dibangun dengan cara bercerita. Akan tetapi, guru sebatas melibatkan anak dengan cara meminta anak PAUD untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait cerita yang telah disampaikan.

## SIMPULAN

Dari paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasannya adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAUD Umi Sundari dalam membangun atau mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak ialah dengan metode bercerita yang tahapannya ialah (1) Melibatkan anak dalam memilih judul buku, adapun kecerdasan intrapersonal yang dilatih ialah menghargai pendapat orang dan bekerja sama, (2) Memberi kesempatan kepada anak untuk melanjutkan cerita yang sudah dilakukan oleh gurunya sebelumnya, adapun kecerdasan intrapersonal yang dilatih ialah percaya diri, (3) Melibatkan orang tua, kecerdasan yang mencoba di munculkan ialah adanya semangat yang tinggi dengan rangsangan kehadiran orang tua disampingnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Nurul Jadid, Dekan Fakultas Agama Islam dan Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan dukungan moril serta kerja sama dan bantuan dari PAUD Umi Sundari Sidomukti Kraksaan dalam mengkaji fokus penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimiy, S. (2018). Curriculum Development Thought Creative Lesson Plan. *Jurnal Cendikia*, 16(1), 41-62. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i1.1164>
- Adhimiy, S. (2019). Learning Innovation in Pesantren: The Strategy of Stifin Method for Enhancing Children's Intelligence Potential. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 233-250. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.9247>
- Afdalipah, R., Ummah, S. S., & Prastyo, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2975>
- Agbaria, Q. (2020). Classroom Management Skills among Kindergarten Teachers as related to Emotional Intelligence and Self-Efficacy. *International Journal of Instruction*, 14(1), 1019-1034. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14160a>
- Ahmad, Z., & Masykuroh. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59-68. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.588>
- Amaliyah, A., Rahman, F., & Maryam, S. (2022). Enhancement School Competitiveness Through A Literacy Culture Based on Local Wisdom. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2325-2333. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2094>
- Angela, N., Mulyana, E. H., & Nugraha, D. (2019). perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini kelompok B TK Negeri Pembina koto baru kecamatan kubung kabupaten solok. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 38-47. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26666>

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Angkur, M. F. M. (2020). Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 43-46.
- Azizah, M. N., & Shopiyah, S. (2020). Peran Pembelajaran Homeschooling Dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal (Studi di Fikar School Rempoa, Tangerang Selatan). *Jurnal Qiro'ah*, 10(2), 1-14. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.1-14>
- Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2802-2812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2013>
- Baharun, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-25.
- Baharun, H., Zamroni, A., & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1382-1395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.763>
- Bali, M. M. E. I., Muali, C., & Munawaroh, L. (2020). Self-Efficacy sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 244-257. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i2.158](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158)
- Bartan, M. (2020). The Use of Storytelling Methods by Teachers and Their Effects on Children's Understanding and Attention Span. *Southeast Asia Early Childhood*, 9(1), 75-84.
- Basri, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional. *Ya Bunayya*, 1(1), 29-45. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i1.914>
- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di TK Makedonia. *Jurnal Ceria*, 1(1), 1-5. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i1.p1-5>
- Elf yana, S., & Zulkifli. (2020). Intrapersonal Intelligence Relationship With 4-6 Years Moral Behavior In Ra Ulul Azmi, Pekanbaru City. *Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial)*, 9(2), 70-77. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v9i2.7689>
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40-47. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dan Kecerdasan Intrapersonal Menjelaskan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 17-35. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15361>
- Firdausiah. (2021). Implementation of Overcoming Introverted Children. 13(2).
- Hambli, Rozi, F., & Hayati. (2021). Metode Story Telling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 134-149. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3424>
- Hanisah. (2019). Meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui kegiatan bercerita berbantuan media film vc di kelompok B5 RA Ummatan Wahidah Kota Curup. *universitas bengkulu*. Unib Scholar Repository. <http://repository.unib.ac.id/8666>
- Holis, A. (2016). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 23-37. [https://doi.org/10.1142/9789812773678\\_0145](https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145)
- Ikasari, M. N. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Di Ta Al-Mannar Ponorogo. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), 81-99. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2144>
- Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368-1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>

- Islam, S., Muali, C., & Ghufron, Moh Idil, I. M. (2018). To Boost Students ' Motivation and Achievement through Blended Learning To Boost Students ' Motivation and Achievement through Blended Learning. *Journal of Physics: Conf. Series*, 1114, 1-11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012046>
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 86-104. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=4407911&site=ehost-live>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291-305.
- Maulidiya, H. (2022). The ' Sekolah Sak Ngajine ' Program ; The Habit of loving the Qur ' an from an Early Age based on Tilawati. 6(3), 1667-1676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636>
- Moeslichatoen. (2004). Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak. Rineka Cipta.
- Muawanah. (2018). Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Vijjacariya*, 5(2), 33-44. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nvty3>
- Mudarris, B., Rozi, F., & Islamiyah, N. (2022). Penggunaan Media Vlog dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 1-10.
- Mundiri, A., & Hamimah, S. (2022). Early Childhood Behavior Management Strategy based on Fun Learning Environment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2583-2595. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2063>
- Munif, M., Rozi, F., & Kulsum, U. (2022). Desain Video Vlog dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Manazhim : Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 78-93. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1619>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *FONDATIA*, 5(2), 163-179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Peking, B. S., Utami, F. B., & Supardi. (2020). Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia 4-5 Tahun: Studi Di Tkk 6 Penabur Kelapa Gading, Jakarta Utara. *Jurnal Cikal Cendekia PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta*, 01(01), 33-42.
- Putri, A. A. A. D. (2019). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Usia Dini Mengenai Bencana Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 246-250.
- Qowiyah, S. H. (2020). Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B. Cakrawala Dini: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 96-101. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239>
- Rozi, F., Mubarak, A. F., & Humaidah. (2021). Penggunaan Media Permainan Bola Angka Terhadap Kemampuan Mengenalkan Konsep Bilangan 1-10 pada Anak. 10(2), 266-277. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.8339>
- Rozi, F., Widat, F., Saleha, L., Zainiyah, A., & Aisyah, S. N. (2022). The "Aku Bisa" Program; Efforts to Train Early Childhood Independence. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3218-3231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2067>

- Sahidun, N. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 14(13), 13-17. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.4>
- Sary, Y. N. E. (2018). Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.93>
- Ulpiyati, A., Elan, & Mulyadi, S. (2021). Partisipasi Partisipasi Partisipasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun di RW 09 Desa Sukakarsa Kecamatan Sukarame). *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 62-73. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.38>
- Umiarso, & Hidayati, N. (2022). Improving Children's Cognitive Intelligence Through Literacy Management. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1588-1598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1817>
- Umiarso, Zamroni, & Hidayati, N. (2022). Improving Children ' s Cognitive Intelligence Through Literacy Management. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1588-1598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1817>
- Utama, W. W. I. (2020). Optimalisasi Kecerdasan Intrapersonal Sebagai Sarana Pembentuk Kemandirian Anak Di Tk Pkk 76 Desa Guwosari Yogyakarta. *Jurnal Cikal Cendekia PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta*, 01(01), 1-10.
- Wahid, A. H., Rozi, F., Hidayati, W., & Bon, A. T. (2021). Information Technology in the Development of Language Aspects of Early Childhood. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1-7.
- Zubaidah. (2021). Penerapan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 257-272.